

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KEGAWATDARURATAN TRAUMA
TULANG BELAKANG DENGAN SIKAP MASYARAKAT DALAM
MERENCENAKAN TINDAKAN TRAUMA TULANG BELAKANG DI
DESA CURAH MALANG KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN
JEMBER**

**Jl. Karimata 49 Jember Telp :(0331) 332240 Fax :(0331) 337957 Email
:fikes@unmuhjember.ac.id Website :http://fikes.unmuhjember.ac.id**

Oleh:

- 1.Tiyas Wahyu Anggraeni**
- 2.Cipto Susilo**
- 3.Mohammad Ali Hamid**

ABSTRAK

Gawat artinya mengancam nyawa, sedangkan Darurat adalah perlu mendapatkan penanganan atau tindakan dengan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban. Penanganan kegawatdaruratan trauma dimasyarakat desa curah malang di awali dari pengetahuan dan sikap masyarakat saat pertama kali menemukan korban trauma. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma tulang belakang pada masyarakat, mengidentifikasi sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan penanganan trauma tulang belakang, menganalisis hubungan pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma tulang belakang dengan sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang. Jenis penelitian ini adalah koresional dengan rancangan cross sectional, dan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling pada anggota keluarga sejumlah 34 responden di Desa Curah Malang. Analisis data penelitian ini menggunakan rumus Uji Kendall's Tau didapatkan nilai P value = 0,000 atau <0,05 berarti H1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma tulang belakang dengan sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang. Berdasarkan ini direkomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan fasilitas kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kegawatdaruratan, Sikap Masyarakat, Trauma Tulang Belakang.

Daftar Pustaka : 8 (2003-2016)

Abstract

Means serious life threatening emergency whereas it is necessary to get treatment or action immediately to eliminate the threat of live of the victim. Handling emergency trauma begins in the community of knowledges and attitudes when he/she first found the victim's trauma. Target of the research is to identify knowledge about emergency of trauma spinal at community , identifying attitude of community in planning handling action at trauma spinal, analysing knowledge relation about emergency of trauma spinal with the attitude of community in planning handling action at trauma spinal. This research type is koresional with device of cross sectional, and technique intake of sampel with sampling purposive at Population of Family a number of 34 responder in Countryside Curah Malang. This Analysis Data research use formula Test Kendall's Tau obtained value P value = 0,000 or <0,05 means that H1 is accept. Result of research indicate that there is relation among knowledge about emergency of trauma spinal with attitude of community in planning action at trauma spinal. This research recommended to health workers to improve the quality and quantity of services medical facilities.

*Keyword : Knowledge, Emergency, Attitude of Society, Trauma Spinal.
Bibliography : 8 (2003-2016)*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gawat artinya mengancam nyawa, sedangkan darurat adalah perlu mendapatkan penanganan atau tindakan dengan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban. Sebenarnya dalam tubuh kita terdapat berbagai organ dan semua itu terbentuk dari sel-sel, sel tersebut akan tetap hidup bila pasokan oksigen tidak terhenti, dan kematian tubuh itu akan timbul jika sel tidak bisa mendapatkan oksigen. Kematian ada dua macam yaitu mati klinis dan mati biologis, mati klinis adalah apabila seorang penderita henti nafas dan henti jantung, waktunya 6-8 menit setelah terhentinya pernafasan dan sistem sirkulasi tubuh sedangkan mati biologis adalah mulai terjadinya kerusakan sel-sel otak dan waktunya dimulai 6 sampai dengan 8 menit setelah berhentinya sistem pernafasan dan sirkulasi (Musliha, 2010).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam *World Report on Road Traffic Injury Prevention*, menjelaskan bahwa setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka-luka. Sedangkan di Indonesia, lebih dari 39 ribu warga meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2008 hingga tahun 2009. Selain korban jiwa, lebih dari 79 ribu warga mengalami luka-luka akibat kecelakaan lalu lintas untuk tahun 2009 saja. Jika ditambah dengan tahun sebelumnya mencapai lebih dari 150 ribu jiwa lebih yang mengalami luka-luka. Lebih lanjut dijelaskan bahwa angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas tahun 2008 sebanyak 20.188 kasus dan

turun 9,83 persen menjadi 18.205 kasus pada tahun 2009 (Mabes polri, 2009).

Saat ini, cedera trauma merupakan penyebab dari lebih 120.000 kematian setiap tahunnya serta bertanggung jawab atas 80% kematian remaja dan 60% kematian anak. Sementara itu, setiap tahun ada lebih dari 50 juta cedera yang dikategorikan sebagai trauma dan sebagian dari cedera tersebut cukup parah sehingga pasien harus dirawat di rumah sakit. Selain koma atau kematian, trauma juga dapat menyebabkan kelumpuhan pasien, seperti yang telah terjadi pada sekitar 8 juta orang di seluruh dunia.

Trauma memiliki banyak jenis, yang dibedakan berdasarkan bagian tubuh yang mengalami trauma dan seberapa parah trauma yang dialami. Beberapa jenis cedera yang paling sering diderita adalah cedera pada otak, tulang belakang, perut, dan dada. Jenis cedera ini juga dapat dikategorikan sebagai cedera tertutup atau tembus. Cedera dianggap tertutup ketika trauma terjadi di dalam tubuh. Sementara itu, cedera dianggap menembus dalam kasus seperti luka akibat tusukan pisau atau gunting. Patah tulang dan luka bakar juga merupakan cedera traumatis, sama halnya dengan memar, terutama ketika terjadi pada organ vital seperti jantung (Amirudin, 2007).

Cedera servikal adalah cedera tulang belakang yang paling sering dapat menimbulkan kecacatan dan kematian, dari beberapa penelitian ternyata terdapat korelasi tingkat cedera servikal dengan morbiditas dan mortalitas, artinya semakin tinggi tingkat cedera servikal maka semakin tinggi pula morbiditas dan mortalitasnya. Sebanyak 10%

penderita dengan penurunan kesadaran yang dikirim ke IGD (Instalasi Gawat Darurat) oleh karena kecelakaan lalu lintas selalu mendapat cedera servikal, baik cederanya pada tulang servikal, jaringan penunjang, dan cedera pada cervical spine. Kecelakaan lalu lintas dan terjatuh adalah penyebab sebagian besar fraktur tulang servikal. Trauma pada servikal subaksis (C3–7) lebih umum terjadi dibandingkan dengan C1 dan C2, dan potensial menjadi trauma yang perlu banyak perhatian. Hampir selalu dipikirkan bahwa akan terjadi trauma servikal pada penderita dengan riwayat kecelakaan kendaraan bermotor kecepatan tinggi, trauma pada wajah dan kepala yang signifikan, terdapat defisit neurologis, nyeri pada leher, dan trauma multipel.

Oleh karena itu latar belakang tentang kecelakaan dan pelatihan penanganan pertama dalam merencanakan tindakan kecelakaan pada korban sangat penting diberikan pada masyarakat Desa Curah Malang dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan memberikan pilihan dalam merencanakan tindakan pada korban kecelakaan lalu lintas. Kemampuan ini memerlukan penguasaan pengetahuan dan sikap yang baik untuk memberikan pertolongan pada korban sebelum korban dibawa ke rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang dan sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang dan sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma tulang belakang pada masyarakat di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

b. Mengidentifikasi sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan pada trauma tulang belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma tulang belakang dengan sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan penanganan pada trauma tulang belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian koresional. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 dengan menggunakan uji *Kendall's Tau*, uji tersebut dilakukan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $p \text{ value} < 0,05$ artinya H_1 diterima, yang berarti ada hubungan pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang dengan sikap masyarakat

dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 34 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember September 2016.

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 25	7	20,6
26 – 30	6	17,6
31 – 35	16	47,1
36 – 40	5	14,7
Total	34	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar umur Responden adalah antara 31 – 35 tahun sebanyak 16 Responden (47,1%).

2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2

Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember September 2016.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	19	55,9
Perempuan	15	44,1
Total	34	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis

kelamin Responden adalah Laki-laki sebanyak 19 Responden (55,9%).

3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Table 5.3

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember September 2016.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	1	2,9
SMP	14	41,2
SMU	17	50
Perguruan Tinggi	2	5,9
Total	34	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan Responden adalah SMU sebanyak 17 Responden (50,0%).

4. Berdasarkan Pekerjaan

Table 5.4

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember September 2016.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruh	2	5,9
Petani	2	5,9
Pegawai	2	5,9
Sipil		
Wira	15	44,1
Swasta		
Tidak Bekerja	13	38,2
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan Responden adalah wiraswasta sebanyak 15 Responden (44,1%).

B. Data Khusus

1. Distribusi Pengetahuan Kegawatdaruratan Trauma Tulang Belakang

Table 5.5

Distribusi Tingkat Pengetahuan Kegawatdaruratan Trauma Tulang Belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember September 2016.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	13	38,2
Rendah	21	61,8
Total	34	100
Minimum	15	
Maximum	19	
Mean	16,0882	

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh data bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang adalah rendah sebanyak 21 Responden (61,8%) dan nilai tengah (*mean*) adalah 16,0882.

2. Distribusi Sikap Dalam Merencanakan Tindakan Trauma Tulang Belakang

Table 5.6

Distribusi Sikap Dalam Merencanakan Tindakan Trauma Tulang Belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember September 2016.

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	26,5
Tidak Baik	25	73,5
Total	34	100
Minimum	32	
Maximum	45	
Mean	39,2941	

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh data bahwa sebagian besar sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang adalah tidak baik sebanyak 25 Responden (73,5%) dan nilai tengah (*mean*) adalah 39,2941.

3. Distribusi Hubungan Pengetahuan Kegawatdaruratan Trauma Tulang Belakang Dengan Sikap Masyarakat Dalam Merencanakan Tindakan Trauma Tulang Belakang

Tabel 5.7

Distribusi Tabel Hubungan Pengetahuan

Kegawatdaruratan Trauma Tulang Belakang Dengan Sikap Masyarakat Dalam merencanakan Tindakan Trauma Tulang Belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember September 2016.

	Pengetahuan	Sikap
Pengetahuan Koefisiens	1	,763*
Signifikan		0
N	34	34
Sikap Koefisiens	,763*	1
Signifikan	0	
N	34	34

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji *Kendall Tau* didapatkan bahwa signifikan atau *p value* = 0,000 < α (0,05) berarti H1 diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang dengan sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Pengetahuan Kegawatdaruratan Trauma Tulang Belakang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 34 Responden di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa 13 Responden dengan jumlah (38,2%) dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki tinggi sedangkan sebagian besar 21 Responden dengan jumlah (61,8%) dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki rendah.

2. Sikap Masyarakat Dalam Merencanakan Tindakan Trauma Tulang Belakang

Berdasarkan keseluruhan data penelitian, sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang berdasarkan pengetahuan dapat disimpulkan bahwa sikap responden baik yaitu sebanyak 9 responden (26,5 %) dan responden yang bersikap tidak baik sebagian besar 25 responden (73,5%) di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

3. Hubungan Pengetahuan Kegawatdaruratan Trauma Tulang Belakang Dengan Sikap Masyarakat Dalam Merencanakan Tindakan Trauma Tulang Belakang

Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan uji *Kendall's Tau* ditemukan bahwa dari 34 responden diperoleh hasil $p \text{ value } 0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada Hubungan Pengetahuan Kegawatdaruratan Trauma Tulang Belakang Dengan Sikap Masyarakat Dalam Merencanakan Tindakan

Trauma Tulang Belakang Di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode *Kendall's Tau* didapatkan penilaian rata – rata pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang dengan nilai minimal 15 dan maksimal 19 dengan standart deviasi 1,50489. Penilaian Sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang dengan nilai minimal 32 dan maksimal 45 dengan standart deviasi 2,90798. Dengan hasil uji statistik *Kendall's Tau* pada responden yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dimana nilai diperoleh hasil $p \text{ value } 0,000 < 0,05$, dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada Hubungan Pengetahuan Kegawatdaruratan Trauma Tulang Belakang Dengan Sikap Masyarakat Dalam Merencanakan Tindakan Trauma Tulang Belakang Di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Adanya hubungan pengetahuan masyarakat (76,3%) dan sikap masyarakat berdasarkan pengetahuan (23,7%).

B. Keterbatasan Penelitian

Menurut Nursalam (2011) Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian. Keterbatasan dalam penelitian tentang hubungan pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang dengan sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang ditemui oleh peneliti yaitu:

1. Jumlah responden yang sesuai kriteria inklusi terbatas

2. Instrumen kuesioner penelitian tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas

C. Implikasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini mempunyai implikasi yang cukup besar terhadap tatanan layanan kesehatan pada umumnya dan layanan keperawatan pada khususnya. Penelitian ini diharapkan menjadi inovasi baru bagaimana cara penatalaksanaan trauma tulang belakang dengan melibatkan penolong awam, sehingga dapat membantu mengurangi beban kerja petugas layanan kesehatan dan membantu menurunkan resiko kecacatan serta kematian korban diluar rumah sakit.

Untuk pelayanan keperawatan, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pelayanan keperawatan khususnya di area keperawatan gawatdarurat dimana membantu tenaga medis dirumah sakit dalam memberikan penanganan hospitalisasi kegawatdaruratan trauma tulang belakang guna mencegah kematian, kecacatan, dan memberikan rasa aman.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang dengan sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang di Desa

Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember adalah rendah sebanyak 21 Responden (61,8%) dan nilai tengah (*mean*) adalah 16,0882.

2. Sebagian besar sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang adalah tidak baik sebanyak 25 Responden (73,5%) dan nilai tengah (*mean*) adalah 39,2941.
3. Ada pengaruh yang signifikan dimana nilai diperoleh hasil p value $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_1 diterima yang artinya ada Hubungan Pengetahuan Kegawatdaruratan Trauma Tulang Belakang Dengan Sikap Masyarakat Dalam Merencanakan Tindakan Trauma Tulang Belakang Di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

B. Saran

1. Bagi masyarakat awam memberi informasi bagi masyarakat tentang perencanaan atau penatalaksanaan tindakan trauma tulang belakang.
2. Bagi institusi pendidikan mengembangkan konsep dan kajian yang lebih mendalam tentang penanganan korban trauma tulang belakang.
3. Bagi rumah sakit membantu tenaga para medis dan medis dirumah sakit dalam memberikan penanganan hospitalisasi kegawatdaruratan pada korban trauma tulang belakang guna mencegah kematian, kecacatan, dan memberikan rasa aman.
4. Untuk peneliti menerapkan ilmu yang diperoleh dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian khususnya tentang

perencanaan sikap tindakan trauma tulang belakang.

Penelitian Keperawatan/Nursalam. Jakarta: Salemba Medika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2007). *Penanggulangan Penderita Gawat Darurat Untuk Awam Dalam SPGDT Kader*. <http://www.academia.edu/>. Diakses Pada Tanggal 19 Juli 2016.
- Jefri, & M. Z. Arifin. (2013). *Functional Independence Measure Penderita Cedera Servikal*. <http://journal.fk.unpad.ac.id/index.php/mkb/article/view/15>. Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2016.
- Mabes Polri. (2009). *Laporan Akhir Tahun*. <http://www.jpnn.com/index.php?mib=berita.detail&id=55816>. Diakses Pada Tanggal 11 Juni 2016.
- Mitra. (2016). *Pertolongan Pada Cedera Tulang Belakang Oleh Awam*. <http://mitrakeluarga.com/surabaya/pertolongan-pada-cedera-tulang-belakang-oleh-awam/>. Diakses Pada Tanggal 18 Juli 2016.
- Musliha. (2010). *Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, dan Instrumen*
- 